BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka, sebagaimana dijabarkan dalam buku Kajian Akademik Kurikulum Merdeka, merupakan pendekatan pembelajaran intrakurikuler yang mengedepankan variasi metode. Dalam konstruksi kurikulum ini, konten pembelajaran telah dirancang secara lebih optimal sehingga para peserta didik memperoleh alokasi waktu yang memadai untuk melakukan pendalaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari serta memperkuat berbagai kompetensi yang perlu dikuasai.⁹ Kurikulum merdeka ini juga dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang di rancang untuk memberikan keleluasaan dan fleksibilitas kepada pendidik di sekolah supaya mampu mengembangkan kurikulum relevan dengan apa yang peserta didik perlukan. Kurikulum merdeka yang dirancang bukan hanya memiliki fokus terhadap pengembangan pengetahuan peserta didik, namun juga memiliki fokus kepada pengembangan keterampilan dan karakter siswa itu sendiri.

1. Latar Belakang Kurikulum Merdeka

Aspek historis menjadi dasar pertimbangan yang esensial dalam pengembangan kurikulum nasional, terutama untuk menganalisis

⁹ Kemendikbudristek, *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 2022, <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>.

konteks perubahan-perubahan kurikulum yang telah diimplementasikan pada masa sebelumnya. Hal ini memungkinkan perancangan kurikulum yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan di masa kini. Hal ini memiliki konteks pada perubahan wacana global, politik dan sosial yang berhubungan terhadap pendidikan sehingga menjadi dasar atau penyebab timbulnya pembaharuan pada kurikulum (*curriculum reform*). Jadi bisa dikatakan jika pengembangan kurikulum memiliki landasan historis untuk menyampaikan informasi tentang kenapa kurikulum nasional bisa berganti serta apa dampaknya.

Sejak Indonesia mengalami kemerdekaan secara historis sudah ada 10 kali lebih pergantian kurikulum. Untuk sebutan yang pertama, kedua serta ketiga ada dinamakan dengan rencana pembelajaran yang dilakukan di tahun 1947, 1952 serta 1964. Lalu disusul dengan kurikulum baru yang lahir di tahun berikutnya yaitu tahun 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 serta 2013 yang di dalam setiap kurikulum tersebut terdapat konteks dan semangat yang berbeda. Setelah kurikulum 2013 diterapkan, terdapat perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

Kurikulum 2013 mengalami perubahan sewaktu terjadi Covid-19 yang melanda serta pemerintah menawarkan pilihan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat), yakni dengan mengurangi

kompetensi dasar (KD) (Munajim et al., 2020). Pada perkembangan berikutnya, kurikulum darurat adalah sebagai dasar untuk melakukan pengembangan pada kurikulum prototype yaitu yang merupakan benih dari kurikulum nasional terbaru dan selanjutnya dinamakan dengan kurikulum pemerdeka yang pada tahun 2022 resmi dirilis oleh pemerintah. Pemberlakuan dari kurikulum ini masih dilakukan dengan terbatas lewat sekolah penggerak yang diawali dari SMK pusat keunggulan dan dimulai dari tahun 2021, dan seterusnya dijadikan sebagai pilihan kurikulum yang bisa diimplementasikan dengan sukarela di tahun 2022 hingga akhirnya pada tahun 2024 resmi menjadi kurikulum nasional.¹⁰

2. Landasan Kurikulum Merdeka

Perlu pengembangan kurikulum melalui landasan yang kuat serta jelas. Dasar dari pengembangan kurikulum merdeka adalah sesuai dengan berbagai dasar atau landasan utama pada pengembangan kurikulum itu sendiri. Adapun beberapa dasar atau landasan yang dimanfaatkan pada pengembangan kurikulum merdeka yaitu:

a. Landasan Filosofis

Kurikulum Merdeka memiliki landasan filosofis yang kokoh, yang bersumber langsung dari semangat kemerdekaan dan filosofi Pancasila. Tujuan utamanya adalah mengupayakan

¹⁰ Wahyudin et al., "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka.44-46"

peningkatan kecerdasan bangsa dan merealisasikan kehidupan masyarakat dan manusia Indonesia bermartabat. Beberapa prinsip fundamental dalam pengembangan kurikulum ini mencakup:

- 1) Komitmen dari sistem pendidikan Indonesia untuk memotivasi timbulnya kemajuan serta senantiasa memperhatikan serta menghormati konteks kebangsaan, utamanya adalah mengakomodasi keberagaman antar budaya yang ada.
- 2) Pendidikan nasional memiliki orientasi yang ditujukan pada pembentukan manusia seutuhnya, yang bisa mengembangkan semua potensi diri dengan optimal guna mencapai tujuan yang lebih komprehensif dalam konteks kehidupan bermasyarakat.
- 3) Desain pendidikan nasional Indonesia dirancang agar selalu responsif dan adaptif terhadap berbagai dinamika perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang berlangsung dalam masyarakat.
- 4) Kurikulum menekankan pentingnya keseimbangan proporsional antara pencapaian kompetensi akademis dan pengembangan karakter peserta didik selama proses pembelajaran.
- 5) Satuan pendidikan diberikan kewenangan yang luas untuk menyusun dan menerapkan kurikulum relevan terhadap konteks serta kebutuhan spesifik masing-masing.

- 6) Proses pembelajaran harus didesain untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan individual mereka.
- 7) Implementasi pembelajaran wajib menciptakan kondisi yang menyenangkan, menantang, interaktif, inspiratif, serta mampu memberi motivasi partisipasi aktif siswa. Hal demikian dipakai demi memberikan ruang memadai untuk kreativitas, prakarsa dan kemandirian yang cocok terhadap bakat, minat, perkembangan fisik siswa dan psikologisnya.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memberikan otoritas penuh kepada guru dalam mendidik siswa mengimplementasikan kurikulum pada kegiatan pembelajaran sehari-hari.¹¹

b. Landasan Sosiologis

- 1) Revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 menghadirkan transformasi fundamental dalam tatanan kehidupan masyarakat, dengan teknologi digital berperan sebagai penggerak utama perubahan. Perkembangan teknologi digital beserta beragam variasinya telah secara signifikan mengubah pola interaksi, komunikasi, dan aktivitas manusia. Dalam konteks pendidikan, era ini menuntut terciptanya lingkungan

¹¹ Wahyudin et al., "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. 34-37.

belajar yang terkoneksi secara digital dan memiliki tingkat kecanggihan tinggi. Lingkungan belajar dimaksud harus mampu menginspirasi imajinasi peserta didik, mendorong munculnya kreativitas, serta memotivasi mereka untuk dapat mengelola konten pembelajaran secara otonom dan mandiri.

- 2) Menghadapi kompleksitas revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0, kurikulum pendidikan memiliki tanggung jawab krusial untuk menyiapkan peserta didik melalui pemberian fondasi yang komprehensif. Fondasi tersebut mencakup tiga aspek utama: pengetahuan substansial, keterampilan praktis, dan etika yang diperlukan dalam merespons dinamika perubahan teknologis dan sosial yang terjadi.
- 3) Dinamika global. Kurikulum yang berkembang pada lingkup negara harus sesuai dengan landasan yang tidak bisa dihindarkan adanya pengaruh dari perkembangan global, termasuk diantaranya mengambil inspirasi kurikulum negara lain. Pada konteks dunia terdapat berbagai isu internasional yang mencuat dan bisa menjadi pertimbangan utama untuk penyusunan kurikulum yang terbaru. Pada konteks ini perancangan dari kurikulum merdeka ini adalah sebagai persiapan untuk peserta didik menjadi warga internasional.

- 4) Keragaman sosial masyarakat Indonesia. Kurikulum baru merupakan usaha dalam respon serta berkontribusi sebagai solusi sosial lewat pendidikan yang perlu mempertimbangkan dan memandang kenyataan itu merupakan sesuatu yang perlu menjadi input dari kurikulum yang baru.¹²

c. Landasan Psikopedagogis

Landasan psikopedagogis berfungsi sebagai pondasi dalam pengembangan kurikulum yang membahas aspek-aspek bagaimana manusia belajar dan mengalami perkembangan. Upaya mengintegrasikan teori psikologis perkembangan dengan pendekatan pedagogi dilakukan untuk mewujudkan sinkronisasi yang optimal antara pengalaman pembelajaran dengan setiap peserta didik yang mempunyai kapasitas individu dan kebutuhan yang unik. Pendekatan komprehensif ini bertujuan membangkitkan keterlibatan penuh peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, serta menghasilkan capaian pendidikan yang lebih bermakna, mendalam, dan berkualitas.

Landasan psikopedagogis yang menjadi fondasi pendekatan ini mencakup empat domain teoritis utama, yaitu, Teori Perkembangan, yang mengkaji tahapan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, Teori Pembelajaran, yang menjelaskan

¹² Wahyudin et al., "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. 37-40.

mekanisme dan proses pemerolehan pengetahuan, Teori Kompetensi Emosional/Kejiwaan, yang membahas dimensi psikologis dan kematangan emosional, Teori Motivasi, yang menganalisis faktor-faktor pendorong semangat dan partisipasi belajar.¹³

d. Landasan Yuridis

Pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka memiliki landasan yuridis yang kuat berdasarkan berbagai peraturan perundang-undangan, kebijakan, serta regulasi nasional dalam sektor pendidikan. Beberapa landasan atau dasar yuridis yang menjadi acuan untuk pengembangan Kurikulum Merdeka dapat diidentifikasi berikut:

- 1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menguraikan kurikulum sebagai instrumen perencanaan komprehensif yang mencakup tujuan, konten, materi pembelajaran, serta metodologi sebagai panduan penyelenggaraan aktivitas edukatif untuk mencapai target pendidikan spesifik. Berdasarkan Pasal 38, pemerintah pusat berperan menetapkan struktur dan kerangka dasar kurikulum pendidikan dasar serta menengah. Selanjutnya, setiap komite sekolah dan satuan pendidikan memperoleh

¹³ Wahyudin et al., "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. 41.

kewenangan dalam pengembangan kurikulum relevan terhadap konteks lokalnya. Pengembangan itu dilaksanakan di bawah koordinasi dari Departemen Agama setempat atau dinas pendidikan, dengan lingkup kota atau kabupaten bagi pendidikan dasar serta provinsi bagi pendidikan menengah..

- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 dan Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan mengidentifikasi terdapat tempat komponen kunci pada pengembangan kurikulum diantaranya adalah standar kompetensi kelulusan isi, proses serta penilaian pendidikan.
- 3) Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 merumuskan strategi fundamental peningkatan kualitas dan aksesibilitas pendidikan melalui pendekatan komprehensif dalam pengajaran dan pembelajaran. Kebijakan strategis tersebut mencakup serangkaian intervensi pendidikan meliputi, Penguatan pengajaran sains, literasi, dan matematika di seluruh jenjang studi, Pengembangan literasi pertama dan mutakhir melalui metode pengajaran efektif, Peningkatan kompetensi profesional pendidik, Optimalisasi mekanisme evaluasi pembelajaran, Pengintegrasian teknologi informasi dalam proses edukasi, Pengembangan soft skill peserta didik,

Penguatan pendidikan karakter, dan Peningkatan kualitas layanan pendidikan menyeluruh.

- 4) Pemendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 selanjutnya menegaskan pendekatan strategis melalui penyempurnaan kurikulum. Fokus utamanya adalah memberikan fleksibilitas dan ruang kreativitas kepada setiap satuan pendidikan untuk melakukan adaptasi sesuai konteks lokalitas, karakteristik wilayah, institusi, dan kebutuhan spesifik peserta didik. Tujuan akhirnya adalah mengoptimalkan proses pembelajaran yang responsif dan akomodatif terhadap keberagaman kondisi pendidikan di Indonesia.¹⁴

3. Prinsip Pengembangan Kurikulum Merdeka

Menurut Kemendikbud dalam pengembangan kurikulum merdeka terdapat tiga prinsip utama yang mempermudah untuk memahami kurikulum merdeka, yaitu:

a. Pengembangan kompetensi dan karakter

Kurikulum Merdeka dirancang secara sistematis dengan tujuan pengembangan karakter dan kompetensi dari siswa sebagai pembelajar berkelanjutan yang menjunjung nilai-nilai Pancasila. Dalam pendekatan ini, kompetensi dan karakter dipandang sebagai

¹⁴ Wahyudin et al., "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. 47-49.

elemen sinergi yang membentuk kesatuan integral dalam proses pendidikan holistik.

Pakar kurikulum Bignall, Mcphall & Rata, Orstein & Hunkins, dalam buku "*Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*" mengemukakan bahwa kurikulum perlu menyasar dimensi pembelajaran secara holistic. Jadi wajib di dalam kurikulum memuat pembelajaran terhadap peserta didik tidak sekedar pada dimensi (*Knowledge*), namun juga harus menyentuh dimensi keterampilan (*skills*), dan juga nilai-nilai (*values*) yang optimal supaya siswa tidak hanya ilmunya saja yang luas, namun juga mempunyai keterampilan dan karakter serta sikap yang positif.

b. Fleksibel

Fleksibilitas menjadi elemen kunci dalam konstruksi kurikulum, memberikan ruang kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk melakukan adaptasi kreatif. Mereka dapat menambahkan variasi materi, menyelaraskan kurikulum dengan karakteristik peserta didik, serta mengintegrasikan unsur budaya dan kearifan lokal yang relevan.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi telah diposisikan sebagai strategi kunci yang bisa diterapkan guru dalam pemenuhan kebutuhan individu dari setiap siswa. Fleksibilitas didefinisikan sebagai pendekatan pedagogis

yang membuat siswa mungkin bisa belajar relevan terhadap minat, kemampuan serta kebutuhan personal. Tujuannya mencegah frustrasi dan kegagalan selama proses pembelajaran. Guru memiliki kendali penuh atas empat aspek utama: konten, metode penyampaian, capaian pembelajaran, dan iklim belajar di kelas.¹⁵

c. Berfokus pada muatan esensial

Pendekatan yang berfokus pada muatan esensial merupakan refleksi dari kebutuhan akan pembelajaran yang berpusat terhadap siswa. Esensinya, perhatian terhadap siswa tidak hanya dimulai ketika guru merancang metode pengajaran, tetapi harus sudah tertanam sejak tahap awal perancangan kurikulum. Dengan demikian, orientasi pembelajaran memiliki pusat pada peserta didik yang dijadikan sebagai dasar filosofis melandasi seluruh konstruksi kurikulum.¹⁶

Berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum merdeka diatas, dapat dipahami bahwa kurikulum yang dikembangkan memiliki tiga prinsip utama yaitu, pengembangan kompetensi dan karakter, bersifat fleksibilitas dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan peserta didik, dan Penekanan pada muatan esensial merupakan strategi untuk memastikan bahwa pembelajaran yang

¹⁵ Nafia'ah Jamilatun, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah," *jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 9.

¹⁶ Jamilatun, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah," *jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 18-23..

diimplementasikan benar-benar menempatkan peserta didik sebagai subjek utama. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum yang dikembangkan tidak semata-mata terfokus pada transfer pengetahuan, namun juga memperhatikan secara seimbang terhadap pengembangan karakter serta keterampilan siswa. Pendekatan ini secara simultan memberikan ruang fleksibel untuk guru dalam menjalankan penyesuaian metode relevan terhadap karakteristik unik dari setiap diri peserta didik. Prioritas utamanya adalah menjadikan pembelajaran mengandung pengalaman yang relevan serta memberi manfaat optimal untuk perkembangan holistik peserta didik.

4. Komponen kurikulum merdeka

Komponen kurikulum merdeka adalah bagian-bagian penting yang dapat mendukung berjalannya kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Komponen kurikulum secara umum dalam dunia pendidikan menurut Sukmadinata terdiri dari beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

a. Komponen tujuan

Kurikulum merupakan suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga tujuan menjadi komponen dasar pada kurikulum. Tujuan kurikulum merdeka telah dijabarkan dalam Permendikbud Nomor 12 tahun 2024 yaitu untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam

meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan ahklak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila. Wahyudin menjelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila dirumuskan sebagai “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila.

Ibrahim dan Adiwidodo juga menjelaskan mengenai tujuan kurikulum yang biasanya terbagi atas tiga level atau tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan jangka panjang (*aims*). Tujuan ini menggambarkan tujuan hidup yang diharapkan dan tidak berhubungan langsung dengan tujuan sekolah karena sebagai target setelah peserta didik menyelesaikan sekolah.
- 2) Tujuan jangka menengah (*goals*). Tujuan ini merujuk pada tujuan sekolah berdasarkan pada jenjangnya.
- 3) Tujuan jangka pendek (*objective*). Tujuan yang di khususkan dicapai hanya pada pembelajaran di kelas.

b. Komponen Materi/Isi

Komponen ini merupakan komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Langkah yang perlu dilakukan sebelum menentukan isi untuk ditetapkan sebagai kurikulum

menurut Ibrahim & Ari Widodo terlebih dahulu perencanaan kurikulum harus menyeleksi isis agar menjadi lebih efektif dan efisien. Kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan, antara lain yaitu kebermaknaan (signifikansi), manfaat atau kegunaan, pengembangan manusia. Materi pembelajaran juga perlu disusun secara logis dan sistematis, dalam beberapa bentuk diantaranya yaitu fakta, konsep, teori, generalisasi, dan lain sebagainya.

c. Komponen Strategi/Metode

Komponen ini memiliki peran sangat penting karena yang akan berhubungan langsung dengan implementasi kurikulum. Strategi pembelajaran merupakan pola atau urutan umum perbuatan guru dengan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dengan kata lain, strategi memiliki dua hal penting yaitu rencana yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan belajar nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Strategi pembelajaran terlihat dari cara yang ditempuh saat pelaksanaan pembelajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan

bimbingan dan mengatur kegiatan, baik secara umum berlaku maupun yang bersifat khusus dalam pengajaran.

d. Komponen evaluasi

Evaluasi termasuk salah satu komponen kurikulum. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Merujuk pada Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Bab IV Tentang Penilaian Proses Pembelajaran yang merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. penilaian tersebut juga menjadi evaluasi selama berlangsungnya pembelajaran karena terdapat refleksi diri terhadap pelaksanaan perencanaan dan proses pembelajaran, serta refleksi diri terhadap hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama pendidik, kepala satuan pendidikan dan/atau peserta didik. dan pada Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 disebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dapat berbentuk penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. penilaian

formatif digunakan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung.¹⁷

5. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka hadir sebagai konsep inovatif untuk menciptakan pembelajaran bermakna dalam mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan volitif peserta didik yang berkarakter Pancasila. Pengembangannya didasarkan terhadap prinsip utama dalam perancangan yang mengandung 3 prinsip, rekomendasi yang tertuang pada kurikulum merdeka yaitu terkait dengan berbagai karakteristik pembelajaran khusus diantaranya:

- a. Implementasi sistem penilaian holistik yang mengintegrasikan asesmen awal, berkelanjutan, dan akhir. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar spesifik dan melakukan pemantauan komprehensif terhadap perkembangan proses pembelajaran peserta didik secara berkesinambungan.
- b. Pemanfaatan data dan pemahaman mendalam tentang kondisi awal serta kebutuhan peserta didik sebagai landasan fundamental untuk melakukan penyesuaian dinamis dan adaptif dalam proses pembelajaran.

¹⁷ Idam Ragil Widiyanto Atmojo et all, *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*, (Surakarta: CV Pajang Putra Wijaya, 2024) 50-55.

- c. Penekanan prioritas pada kemajuan individual peserta didik, yang ditempatkan lebih tinggi dibandingkan sekadar cakupan materi atau ketuntasan muatan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Pengembangan strategi pembelajaran berlandaskan terhadap hasil refleksi mengenai kemajuan siswa, yang dilaksanakan melalui kolaborasi aktif dengan pendidik lainnya dalam komunitas pembelajaran profesional.¹⁸

Kurikulum merdeka yang dikembangkan memiliki ciri khas atau karakteristik sebagai berikut.¹⁹

- a. Pembelajaran terfokuskan dari segi metode pembelajaran yang kemudian diterjemahkan ke dalam penguasaan mata pelajaran.
- b. Pembelajaran berlandaskan proyek dalam pengembangan *soft skill* serta kepribadian sesuai dengan kebijakan yang berlaku.
- c. Terdapat project tertentu yang wajib siswa lakukan supaya bisa lebih aktif untuk mengeksplorasi diri.
- d. Orientasi pembelajaran diarahkan pada penguasaan materi fundamental yang memungkinkan eksplorasi lebih komprehensif pada kompetensi esensial, khususnya dalam ranah literasi dan numerasi.

¹⁸ Wahyudin et al., "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. 33"

¹⁹ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka, Penerbit Buku Literasiologi A*, 2023 181.

- e. Para pendidik diberi keleluasaan untuk merancang strategi pengajaran yang inovatif, disesuaikan dengan kapasitas individual peserta didik serta konteks lokalitas dan beban akademik spesifik.

6. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

- a. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia

Pelajar Indonesia yang mempunyai ketakwaan dan iman terhadap Tuhan YME, memiliki akhlak mulia merupakan pelajar dengan akhlak yang baik terkait hubungannya terhadap Tuhan YME. Pelajar mengerti tentang kepercayaan dan ajaran agama serta mengimplementasikan pemahaman itu pada kehidupan nyata. Terdapat sejumlah 5 elemen kunci dalam bertakwa dan beriman terhadap Tuhan YME, serta dalam mengimplementasikan akhlak mulia diantaranya:

- 1) Akhlak beragama. Senantiasa pelajar Pancasila mencerminkan dan menghayati berbagai sifat Ilahi itu yang diimplementasikan pada tindakan nyata. Penghayatan mengenai sifat Tuhan tersebut adalah acuan utama pada realisasi ritual ibadah ataupun persembahan sepanjang hidupnya. Keaktifan dari pelajar Pancasila juga direalisasikan untuk mengikuti acara keagamaan dan terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan

struktur agama, sejarah, kepercayaan, tokoh penting dalam agama serta sumbangsih dalam hal itu untuk peradaban di muka bumi.

- 2) Akhlak pribadi. Realisasi dari akhlak mulia adalah dalam bentuk perhatian dan rasa sayang pelajar untuk dirinya. Para pelajar sangat mengerti jika penting sekali menjaga kesejahteraan diri yang dilakukan beriringan terhadap tindakan merawat lingkungan dan menjaga orang di sekelilingnya.
- 3) Akhlak kepada manusia. Pelajar Pancasila yang menjadi anggota masyarakat sangat sadar jika dihadapan Tuhan seluruh manusia itu memiliki posisi yang sama. Cerminan dari akhlak mulianya tidak hanya sekedar terhadap kasih sayang yang terlihat pada dirinya, namun juga terhadap sesama manusia menunjukkan budi luhurnya. Jadi bisa dikatakan pelajar sangat menomorsatukan persamaan dan kemanusiaan di atas peradaban serta terhadap orang lain selalu memberi penghargaan adanya perbedaan dan tidak memperlmasalahkannya.
- 4) Akhlak kepada alam. Pelajar Pancasila yang menjadi bagian dari lingkungan selalu mewujudkan nyatakan akhlak mulia pada bentuk rasa sayang, tanggung jawab dan peduli terhadap

lingkungan di sekelilingnya. Bagi pelajar Pancasila mereka sangat menyadari jika dirinya adalah bagian utama pada ekosistem bumi yang satu sama lain saling memberikan pengaruh. Pelajar Pancasila juga mengerti sebagai posisi manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari

- 5) Akhlak bernegara. Pelajar Pancasila memiliki pemahaman dalam menjalankan hak serta kewajiban menjadi warga negara dalam peran utamanya. Kepentingan, persatuan, kemanusiaan serta keselamatan bangsa dan negara ditempatkan oleh para pelajar Pancasila menjadi kepentingan utama yang posisinya lebih tinggi daripada kepentingan pribadinya. Dorongan untuk bergotong-royong dan saling membantu antar sesama merupakan hal yang muncul pada pribadi dari pelajar Pancasila.

b. Dimensi Berkebhinekaan Global

Hal yang menjadi fokus utama dari pelajar Indonesia adalah mempertahankan identitas dan lokalitasnya, berbudaya luhur serta selalu memiliki pemikiran terbuka untuk berkomunikasi atau berdialog terhadap budaya lain supaya memunculkan rasa yang saling menghormati dan mungkin membentuk budaya baru yang

tidak bertentangan dengan budaya leluhur serta memiliki sifat yang positif. Dalam melakukan berkebhinekaan global memiliki elemen kunci diantaranya:

- 1) Mengenal dan menghargai budaya. Pelajar Pancasila harus mendeskripsikan, mengidentifikasi dan mengenali beragam kelompok sesuai dengan cara komunikasi, jenis kelamin, perilaku serta budaya dan menjabarkan pembentukan identitas kelompok maupun dirinya serta ditambah dengan analisis tentang bagaimana cara untuk menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional dan global.
- 2) Komunikasi dan interaksi antar budaya. Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berada dari dirinya secara sama rata dengan fokus untuk menerima dan memahami keberadaan serta saling menghargai setiap budaya yang memiliki keunikan dan merupakan sebuah kekayaan dari sudut pandang sehingga bisa membangun empati terhadap bersama dan menumbuhkan pemahaman yang tidak salah.
- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Pengalaman kebhinekaan dan kesadaran secara reflektif dimanfaatkan oleh Pelajar Pancasila supaya terjauh dari stereotip dan prasangka mengenai budaya yang berbeda, termasuk diantaranya adalah kekerasan, intoleransi dan

perundungan melalui cara mempelajari kebudayaan serta memperoleh pengalaman pada bidang kebhinekaan. Hal ini menjadikan kesesuaian dari perbedaan budaya agar timbul kehidupan yang harmonis dan setara antar umat manusia.

- 4) Berkeadilan Sosial. Keaktifan dan kepedulian dimiliki oleh Pelajar Pancasila untuk berpartisipasi dalam merealisasikan keadilan sosial baik itu di tingkat global, nasional, regional maupun lokal sekalipun. Mereka memiliki kepercayaan bahwa potensi pada dirinya memiliki kekuatan sebagai modal untuk secara aktif membangun masyarakat melalui demokrasi yang inklusif dan damai, berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan serta mengutamakan keadilan sosial.

c. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melaksanakan aktivitas bersama secara beriringan serta sukarela supaya aktivitas itu yang dilaksanakan bisa dengan ringan, mudah dan lancar untuk dijalankan. Berikut adalah beberapa elemen dari gotong royong diantaranya:

- 1) Kolaborasi. Kemampuan kolaborasi dimiliki oleh para Pelajar Pancasila, yakni adalah kemampuan untuk bersama orang lain bekerja sama diiringi dengan perasaan bahagia saat bersama-

sama terhadap orang lain serta terhadap orang lain selalu memperlihatkan tindakan yang positif.

- 2) Kepedulian. Pelajar Pancasila selalu bertindak proaktif dan memperhatikan mengenai kondisi lingkungan sosial dan fisik. Mereka menghargai dan memahami situasi lingkungan sosialnya dan menumbuhkembangkan kondisi sosial yang relevan terhadap pemenuhan tujuan dari seluruh pihak.
- 3) Berbagi. Kemampuan yang dimiliki oleh Pelajar Pancasila diantaranya adalah berbagi yaitu menerima dan memberi seluruh hal utama dalam kehidupan pribadi maupun bersama serta mampu dan mau untuk melangsungkan kehidupan bersama dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya serta ruang yang ada di lingkungan masyarakat dengan cara yang sehat.

d. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang mandiri artinya pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

- 1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi. Refleksi terhadap situasi dan kondisi pada dirinya selalu dilakukan oleh para Pelajar Pancasila yang mandiri. Hal ini cakupannya adalah

mereka melakukan refleksi mengenai kondisi diri baik itu tentang keterbatasan atau kelebihan serta tuntutan dan situasi yang berkembang di sekelilingnya. Melalui adanya kesadaran tersebut maka akan membuat mereka terbantu dalam penetapan untuk pengembangan diri yang relevan terhadap situasi dan kondisi diri yang sedang dihadapinya, mengantisipasi hambatan dan tantangan yang mungkin timbul dan melakukan pemilihan strategi yang relevan.

- 2) Regulasi diri. Wajib bagi Pelajar Pancasila untuk mandiri bisa mengatur perasaan pemikiran serta tindakan pada dirinya demi merealisasikan tujuan pembelajaran yaitu agar di bidang akademik atau non akademik mengalami pengembangan. Mereka bisa melakukan penetapan tujuan agar mencapai perkembangan diri serta menyusun strategi dalam realisasikannya dengan dasar penilaian kemampuan dan tuntutan diri serta kondisi yang dihadapinya.
- e. Dimensi Bernalar Kritis

Informasi yang diterima oleh pelajar yang benar kritis akan diproses secara objektif, baik itu informasi yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, mereka juga akan membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi

dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah sebagai berikut:

1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Informasi dan gagasan akan diproses oleh para Pelajar Pancasila dengan baik yaitu informasi yang baik berasal dari bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Rasa ingin tahu yang dimilikinya sangat tinggi dan mengajukan pertanyaan yang sesuai untuk mengklarifikasi dan mengidentifikasi informasi serta gagasan yang didapat, lalu selanjutnya mereka melakukan pengolahan informasi itu. Mereka juga bisa mengklasifikasikan antara gagasan dan isi informasi sesuai dengan penyampaiannya.

2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Pelajar Pancasila bisa menjabarkan alasan yang akurat dan relevan terhadap pengambilan keputusan dan penuntasan masalahnya. Pada akhirnya mereka bisa membuktikan penalaran melalui beragam dasar teoritis untuk mengambil suatu keputusan maupun simpulan.

3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

Evaluasi dan refleksi dilakukan oleh Pelajar Pancasila terhadap metakognisi atau pemikirannya sendiri serta berpikir

tentang bagaimana jalannya tahap berpikir itu sehingga mereka bisa sampai pada level menarik kesimpulan.

f. Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif bisa melakukan modifikasi serta menghasilkan sesuatu yang original, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari dimensi kreatif diantaranya:

- 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal. Kemampuan berpikir kreatif melalui cara mempertanyakan dan mengklarifikasi banyak hal dimiliki oleh mereka yang menjadi pelajar kreatif. Mereka selalu memandang hal dari situasi yang berbeda lalu dihubungkan terhadap ide yang ada serta mengimplementasikan ide baru tersebut relevan terhadap konteks untuk memunculkan berbagai alternatif penyelesaian tentang persoalan atau permasalahan.
- 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Tindakan dan karya yang dihasilkan oleh pelajar kreatif ini original yaitu berupa perwujudan dari gambaran yang kompleks tentang keluaran digital, penampilan, desain, realitas virtual dan yang lainnya.
- 3) Mempunyai keluasan berpikir untuk mencari solusi alternatif permasalahan. Mereka yang merupakan pelajar kreatif dalam

berpikir mempunyai keluasan untuk memperoleh solusi masalah yang sedang dihadapinya. Mereka mampu menentukan pilihan saat bertemu pada berbagai alternatif kemungkinan untuk solusi masalah.²⁰

7. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Proses pengembangan kurikulum merdeka tidak merupakan suatu regulasi atau patokan formal yang dikendalikan oleh pihak pemerintah. Tahapan-tahapan ini dikembangkan sebagai alat bantu bagi para tenaga pengajar untuk menetapkan sasaran implementasi kurikulum merdeka secara efektif.²¹ Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terdapat beberapa tahapan yang harus diperhatikan, yaitu

a. Tahap Perencanaan

Proses perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka memerlukan perhatian pada beberapa komponen penting, yaitu: (1) Merencanakan kurikulum operasional di tingkat satuan pendidikan. Pada tahap ini, sekolah merancang kurikulum yang fokusnya tidak terbatas pada pencapaian akademi saja, namun juga kaitannya terhadap pengembangan karakter dari

²⁰ Kemendikbudristek, "Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum merdeka" *Kemendikbudristek* (2022): 1-35

²¹ Kemendikbudristek, "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan," *Kemendikbudristek* (2022): 1-16, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>.

siswa. Dalam perencanaan ini, penting untuk memasukkan nilai-nilai karakter yang diharapkan, termasuk disiplin, sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan belajar. (2) Merancang alur tujuan pembelajaran secara sistematis. Merancang tujuan pembelajaran yang sistematis membantu siswa memahami harapan yang ditetapkan. Tujuan yang jelas dan terukur akan mendorong siswa untuk mengatur waktu dan usaha mereka, yang merupakan aspek penting dari karakter disiplin. Dengan adanya alur tujuan yang terstruktur, siswa akan lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. (3) Mempersiapkan rencana pembelajaran dan metode asesmen. Dengan mempersiapkan rencana pembelajaran yang mencakup metode asesmen yang beragam dapat membantu siswa memahami pentingnya disiplin. Misalnya, penilaian mengenai ketepatan waktu untuk mengumpulkan tugas bisa mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, siswa dapat belajar dari pengalaman dan memperbaiki diri. (4) Memanfaatkan dan mengembangkan perangkat-perangkat ajar yang relevan. Penggunaan perangkat ajar yang relevan dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa, serta (5) Merencanakan project yang menjadikan profil

pelajar Pancasila semakin kuat. Cakupan dari proyek itu diantaranya adalah bertakwa dan beriman terhadap Tuhan YME serta memiliki akhlak yang mulia, bergotong-royong berkebhinekaan global, bernalar kreatif dan kritis, serta memiliki kemandirian dan termasuk karakter disiplin dalam menjalankan tindakan nyata. Melalui proyek, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai waktu, dan memenuhi tanggung jawab, yang semuanya merupakan bagian dari karakter disiplin.

b. Tahap Pelaksanaan pembelajaran

Ketika masuk ke tahap pelaksanaan pembelajaran, aspek-aspek yang perlu diimplementasikan meliputi: (1) Guru mengimplementasikan proyek untuk memperkuat profil pelajar pancasila. Pada tahap ini proyek dimulai lewat identifikasi permasalahan yang lebih banyak didasari inisiatif siswa dan guru hanya memfasilitasi supaya aktivitas itu fokus terhadap pemahaman mengenai konsep atau penuntasan permasalahan. Dalam konteks ini, Pengembangan karakter disiplin yang menjadi permasalahan yang perlu di selesaikan termasuk ke dalam kategori mandiri dalam enam profil pelajar pancasila. Untuk itu dalam pelaksanaan proyek, siswa diharapkan untuk mengikuti jadwal dan memenuhi tanggung jawab mereka. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih disiplin dalam menyelesaikan tugas dan

berkontribusi dalam kelompok. (2) Pendidik menerapkan metode belajar dimana menempatkan siswa sebagai pusatnya. Metode pembelajaran pusatnya adalah di siswa sehingga mendorong mereka supaya bertanggung jawab dan aktif berpartisipasi pada pembelajaran yang mereka jalani. Dengan demikian, siswa belajar untuk mengatur waktu dan usaha mereka, yang merupakan bagian dari pengembangan karakter disiplin. (3) Pengajar mengintegrasikan penilaian ke dalam proses pembelajaran. Penilaian yang terintegrasi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik secara langsung mengenai kedisiplinan mereka. Dengan menilai aspek disiplin, seperti ketepatan waktu dan kualitas tugas, siswa dapat lebih memahami pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan belajar. (4) Para pendidik menyesuaikan pembelajaran dengan tahapan belajar yang dialami siswa. Dengan menyesuaikan pembelajaran, pendidik dapat memenuhi kebutuhan individual siswa. Ini menunjukkan perhatian dan empati, yang merupakan bagian penting dari karakter disiplin. Siswa lebih termotivasi dan disiplin untuk belajar karena mereka merasa diperhatikan. (5) Tenaga pengajar berkolaborasi satu sama lain untuk keperluan pengembangan kurikulum serta pembelajaran. Kolaborasi antar pendidik menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan inovatif.

Dengan berbagi ide dan praktik baik, mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendukung pengembangan karakter disiplin siswa. (6) Guru aktif bekerjasama orang tua pada konteks belajar mengajar. Kerja sama dengan orang tua membantu menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah. Dengan melibatkan orang tua dalam mendukung disiplin di rumah, siswa mendapatkan dukungan yang lebih besar dalam pengembangan karakter disiplin mereka, serta (7) Pendidik bekerja sama dengan berbagai elemen industri/komunitas/masyarakat. Kolaborasi dengan komunitas dan industri memberikan siswa pengalaman nyata dan relevan. Ini membantu mereka memahami peran mereka dalam masyarakat dan membentuk karakter disiplin yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

c. Tahap evaluasi

Dalam tahap evaluasi, hal yang harus diperhatikan yaitu melakukan refleksi, evaluasi serta meningkatkan kualitas dari penerapan kurikulum.²² Dalam konteks kurikulum merdeka evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, sehingga dapat dilakukan perbaikan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Evaluasi bukan hanya

²² Kemendikbudristek, "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan," 4-12.

dilihat sebagai ujian atau tes akhir, tetapi juga kepada pendekatan yang holistik dan berkesinambungan, yang mencakup beberapa aspek seperti kompetensi peserta didik, evaluasi proses pembelajaran, serta pengalaman belajar. Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan dan berorientasi pada perbaikan proses dan hasil belajar yang lebih efektif, fleksibel dan menyeluruh.

8. Tujuan Kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka didesain untuk menghasilkan pengalaman belajar transformatif yang melampaui batas-batas konvensional pendidikan. Tujuan utamanya adalah menumbuhkembangkan dimensi spiritual, intelektual, dan moral peserta didik melalui proses pendidikan yang komprehensif.²³ Fokus fundamental kurikulum ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang mampu menambah iman dan takwa pada Tuhan, serta berakhlak mulia. Secara bersamaan, keberadaan kurikulum mendorong peserta didik mengeksplorasi dan menambah potensi cipta, rasa, serta karsa dalam kerangka nilai-nilai Pancasila. Konsep "pembelajar sepanjang hayat" dimanifestasikan melalui profil pelajar Pancasila, yang mendefinisikan individu Indonesia sebagai sosok yang memiliki komitmen berkelanjutan terhadap pengembangan diri. Profil ini mencakup kemampuan menguasai berbagai kompetensi, membangun karakter kuat, dan menjalankan

²³ Wahyudin et al., "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. Kemendikbud (2024), 14-15"

perilaku yang selaras dengan filosofi kebangsaan.²⁴ Implementasi kurikulum merdeka di lembaga pendidikan tidak sekadar bertumpu pada pencapaian akademik, melainkan memperhatikan secara mendasar untuk pembentukan kepribadian dan karakter siswa yang menyeluruh.

Kurikulum merdeka menawarkan ruang kebebasan bagi seluruh elemen pendidikan, mulai dari institusi sekolah, tenaga pengajar, hingga para siswa. Hadirnya kurikulum ini menjadi terobosan yang mengubah paradigma sistem pembelajaran di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar dirancang dengan tujuan pokok mengatasi ketertinggalan dan berbagai tantangan pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik Indonesia selama masa pandemi Covid-19, dengan mengusung pendekatan yang lebih efektif dan efisien. Secara umum, tujuan kurikulum merdeka bagi para guru adalah untuk meningkatkan kompetensi, mendorong kebiasaan refleksi dalam pengembangan diri, serta mendorong partisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi guna mengembangkan karir mereka. Secara lebih spesifik, kurikulum merdeka bertujuan untuk mengidentifikasi miskonsepsi pendidikan, sehingga para guru dapat berperan sebagai penggerak perubahan

²⁴ Wahyudin et al., "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. Kemendikbud, 14.

dalam proses pembelajaran, serta memahami konsep pengembangan diri dan berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan.²⁵

Relevan terhadap penjabaran di atas, bisa disimpulkan jika Kurikulum Merdeka hadir sebagai kerangka pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada siswa, guru dan kepala sekolah dalam melakukan pengembangan diri melalui metode-metode yang lebih adaptif dan fleksibel. Kurikulum merdeka yang diterapkan memiliki tujuan utama yaitu untuk mengatasi dampak negatif selama pandemi covid-19 terhadap pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Bagi guru, tujuan kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan kompetensi, mendorong refleksi dalam pengembangan diri serta membantu guru untuk berperan sebagai agen perubahan dalam pembelajaran.

B. Karakter

Secara etimologis, kata "karakter" dari bahasa Latin *Character*, memiliki berbagai makna, yakni watak, sifat, ciri psikologis, budi pekerti, kepribadian, serta akhlak. Dengan demikian, karakter dapat dimaknai sebagai konstruksi fundamental yang mencakup kepribadian, pola perilaku, dan kebiasaan yang terbentuk secara sistematis dan koheren.²⁶ Pusat Kurikulum Nasional mengeksplorasi karakter yang merupakan tabiat,

²⁵ Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*.

²⁶ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015) 43.

watak, kepribadian dan akhlak yang dibangun melalui proses internalisasi nilai-nilai fundamental. Proses ini membentuk kerangka berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi landasan filosofis individu.²⁷ Ki Hajar Dewantara memberikan perspektif mendalam bahwa karakter merupakan sintesis kompleks dari tabiat manusia yang bersifat permanen. Ia menekankan bahwa karakter menciptakan sidik personal yang membedakan setiap individu secara unik dan fundamental.²⁸ Merujuk pada serangkaian definisi tersebut, karakter dapat dipahami sebagai kualitas esensial yang membentuk peta kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang. Ia menjadi penentu karakteristik individual yang membedakan satu individu dari individu lainnya, sekaligus menjadi blue print perilaku dan respons terhadap berbagai situasi kehidupan.

1. Faktor pembentuk Karakter

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter individu, Masnur Muslich dalam karyanya *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*, memaparkan bahwa karakter adalah kualitas dari mental dan moral individu yang terbentuk melalui dua faktor utama yaitu lingkungan dan bawaan.

- a. Faktor biologis merujuk pada elemen-elemen yang asalnya dari internal diri. Faktor tersebut mencakup aspek keturunan atau sifat-

²⁷ Bambang Shakuntala, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jember: PT KANISIUS, 2015), 28.

²⁸ Bambang Shakuntala, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 28

sifat yang telah dibawa sejak kelahiran, serta pengaruh genetik yang diturunkan dari salah satu orang tua yang berpotensi membentuk karakter seseorang.

- b. Faktor lingkungan mencakup berbagai aspek dari luar individu. Ini meliputi lingkungan tempat tinggal, pendidikan, serta kondisi dan situasi kehidupan sehari-hari. Aspek masyarakat, termasuk di dalamnya yaitu bahasa yang digunakan, peraturan yang berlaku dan adat istiadat, juga termasuk dalam faktor ini. Semua elemen ini berperan signifikan dalam membentuk karakter seseorang.²⁹

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Daryanto, dalam buku yang berjudul dasar-dasar pendidikan karakter, terdapat nilai yang perlu ditanamkan di sekolah diantaranya:³⁰

- a. Religius. Karakter religius mencerminkan internalisasi mendalam terhadap nilai-nilai agama yang dianut oleh individu. Karakter ini telah terintegrasi dalam kepribadian seseorang dan termanifestasi melalui sikap serta perilaku keseharian, baik ketika berinteraksi dengan orang lain maupun dalam mengambil tindakan, sehingga menjadi ciri khas pembeda antara satu individu terhadap yang lainnya.

²⁹ salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*, 30.

³⁰ salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*, 16-24..

- b. Jujur. Sifat jujur merupakan sikap yang muncul dari keinginan menjadi orang yang selalu bisa dipercaya pada tindakan, ucapan serta pekerjaan.
- c. Toleransi. Toleransi adalah sikap yang perlu ditanamkan dalam diri, dimana kita berusaha untuk bersikap lapang dada, menghargai, memahami, dan menghormati perbedaan pendapat. Hal ini mencakup perbedaan dalam agama, budaya, suku, atau pandangan hidup yang mungkin berbeda dari kita.
- d. Disiplin. Disiplin bisa diartikan sebagai bentuk karakter yang baik serta bisa membawa individu menuju hal yang positif pada kehidupannya.
- e. Kerja keras. Nilai karakter kerja keras mencerminkan pentingnya komitmen dan usaha yang gigih dalam mencapai sasaran yang ingin dicapai.
- f. Kreatif. Tantangan masa depan menuntut untuk terus mengembangkan kemampuan berpikir di tiga tingkatan yang dikenal sebagai keterampilan berpikir kreatif dan kritis (*high of thinking*).
- g. Mandiri. Nilai karakter mandiri merujuk pada usaha sadar dalam pembentukan watak, karakter, budi pekerti dan mental seseorang supaya dapat hidup secara mandiri dalam menyelesaikan tanggung jawabnya.

- h. Demokratis. Pendidikan karakter demokratis dikembangkan berdasarkan nilai demokrasi yang antaranya: (1) pemahaman terhadap keanekaragaman dan kehidupan bermasyarakat, toleransi, (2) kebebasan dalam mengemukakan pendapat, (3) toleransi, pemahaman terhadap keanekaragaman dan kehidupan bermasyarakat, (4) keterbukaan dalam berkomunikasi, (5) penghormatan terhadap martabat kemanusiaan, (6) rasa percaya diri atau kemandirian, (7) saling menghargai, (8) kemampuan untuk mengendalikan diri, (9) semangat kebersamaan, dan (10) keseimbangan.
- i. Rasa ingin tahu. Nilai ini mencerminkan keinginan untuk menggali pengetahuan yang berasal dari proses berpikir individu
- j. Semangat kebangsaan merupakan karakter yang dapat dipahami sebagai cara berperilaku khas yang dimiliki oleh setiap orang dalam menjalani kehidupan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
- k. Cinta tanah air mengungkapkan pola pikir, sikap dan tindakan yang memperlihatkan loyalitas, perhatian, serta apresiasi mendalam mengenai lingkungan fisik bahasa serta berbagai dimensi diantaranya ekonomi, budaya, sosial serta politik suatu bangsa.
- l. Bersahabat. Bersahabat mencerminkan sikap atau tindakan yang melibatkan hubungan positif dengan orang lain di mana

- komunikasi berlangsung dengan mudah dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kerja sama.
- m. Cinta akan damai merupakan perilaku dan kata-kata yang dapat membuat individu lainnya merasa bahagia dengan kehadirannya.
 - n. Gemar membaca merupakan karakter yang penting yang dapat mendukung peningkatan Indonesia.
 - o. Peduli lingkungan mencerminkan sikap seseorang terhadap alam, yang terwujud ddalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah kerusakan lingkungan sekitar.
 - p. Peduli sosial merupakan sebuah tindakan nyata, bukan sekadar pikiran atau perasaan.
 - q. Tanggung jawab merujuk pada sikap melaksanakan kewajiban dengan sungguh-sungguh, mengerahkan upaya maksimal untuk meraih hasil terbaik, memiliki kemampuan mengendalikan diri, dan mengelola tekanan, serta menjalankan disiplin pribadi, dan memikul konsekuensi atas setiap opsi dan keputusan yang telah dipilih.

Dari penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter di atas, maka bisa dipahami betapa pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan individu. Dari 18 nilai pendidikan karakter yang ada, disiplin menjadi salah satu yang paling penting. Disiplin tidak sekedar membuat kondisi belajar yang teratur, namun juga membantu

membentuk sikap ketekunan, tanggung jawab serta kemampuan untuk mengelola waktu secara optimal.

3. Kedudukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka

Pada kurikulum merdeka sangat penting posisi dari pendidikan karakter yang mempunyai berbagai tujuan. Pertama, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk menjadikan karakter dasar siswa semakin meningkat tentang ketaatan terhadap sifat yang mengandung nilai-nilai Pancasila diantaranya integritas, nasionalis, religius, gotong royong dan kemandirian. Kedua, pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki daya tangkap spiritual keagamaan, otoritas diri, kecerdasan, etiket mulia, serta keterampilan lain yang dibutuhkan dalam menghadapi beragam tantangan di masa yang akan datang yang begitu rumit. Anak yang mengalami kegagalan untuk mempelajari karakter akan mengakibatkan mereka mengalami permasalahan sosial karena terjadinya krisis moral. Berbagai nilai yang mengkonfirmasi karakter siswa itu diantaranya adalah sifat mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, kerja keras, giat, saling tenggang rasa, jujur, sopan terhadap orang tua dan guru, rasa peduli terhadap lingkungan serta orang di sekelilingnya dan cinta damai. Relevan terhadap tujuan sekolah penggerak itu maka Kemendikbudristek dalam melakukan perubahan sekolah melakukan cara berbagai alternatif supaya bisa mengunggulkan hasil pembelajaran siswa yang sifatnya

holistik baik dari segi karakter maupun kemampuan kognitif. Dalam pengembangan karakter, yang dimanfaatkan oleh kurikulum merdeka adalah kreativitas, kompetensi dan interaksi dengan tujuan membuat peserta didik lebih berkembang lagi karakternya. Jadi peserta didik bisa melakukan pengembangan keterampilan itu dengan perkembangan yang terlihat dari pembelajaran fokus terhadap peserta didik agar menumbuhkan pemikiran yang inovatif dan kreatif.

Relevan terhadap pernyataan itu maka bisa dimengerti jika kurikulum merdeka mempunyai kedudukan begitu penting untuk pengembangan karakter, termasuk di dalamnya adalah karakter disiplin. Lewat pendekatan holistik maka kurikulum merdeka tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui implementasi kurikulum merdeka, pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan karakter mereka termasuk karakter disiplin secara alami dalam konteks belajar sehari-hari. Melalui program sekolah penggerak mendukung penciptaan suasana belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter, termasuk disiplin, yang akan menjadikan siswa selain mereka memiliki kecerdasan juga mempunyai karakter yang positif. Jadi peran penting dari kurikulum merdeka adalah menciptakan generasi yang siap berkontribusi positif

untuk menghadapi berbagai tantangan karakter dan tantangan global ke depan yang semakin berat.

C. Karakter Disiplin

Karakter disiplin juga dapat dijelaskan sebagai tindakan yang menggambarkan suatu kepatuhan dan ketertiban mengenai beragam ketentuan serta aturan yang berlaku.³¹

Perilaku yang memperlihatkan kepatuhan dan ketertiban mengenai beragam aturan dinamakan disiplin. Disiplin dijelaskan oleh Wychof sebagai proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mencapai ketertiban dan pengendalian diri. Tulus Tu'u menawarkan perspektif lain, menjelaskan jika disiplin merupakan situasi yang dibentuk melalui perilaku yang merefleksikan kepatuhan, ketaatan, keteraturan dan kesetiaan yang sudah terintegrasi pada kehidupan setiap hari.³²

Penguatan karakter peserta didik, bukan sekadar pengontrolan perilaku, harus menjadi tujuan disiplin menurut Thomas Lickona. Yasin mengungkapkan pendapat serupa, menjelaskan bahwa tindakan yang memperlihatkan ketaatan dan kepatuhan yang timbul dari kesadaran diri

³¹ Maryam, *PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH*, ed. siti fatimah (cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023) 14.

³² Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* 5.

sendiri untuk menaati aturan tanpa melanggarnya dinamakan dengan disiplin.³³

Sikap yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan mengenai aturan yang sudah ditetapkan dapat dipahami sebagai disiplin, berdasarkan beberapa definisi tersebut. Kesadaran diri untuk menjaga ketertiban dan mengontrol perilaku agar tidak melanggar peraturan membentuk disiplin.

1. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Dalam tulisan Alya Salsabila dkk, Tulus Tu'u mengatakan bahwa terdapat 4 faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap disiplin seseorang diantaranya:

- a. Kesadaran diri berperan menjadi pedoman yang menunjukkan disiplin sangat penting pada dirinya serta kesuksesan yang ingin diraihinya. Selain itu kesadaran diri akan menjadi motivasi yang paling kuat dalam mewujudkan disiplin. Dengan kata lain bahwa dengan memiliki kesadaran pada diri seseorang maka akan mempengaruhi dirinya untuk bertindak dengan disiplin dalam tindakannya.
- b. Pengikut dan ketaatan, yang merupakan langkah penting dalam menerapkan dan melaksanakan peraturan yang mengatur individu. Ketika seseorang memiliki kesadaran diri, mereka cenderung

³³ Melati, Ardianti, and Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring."

- menunjukkan sikap dan perilaku yang petuh terhadap aturan-aturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah.
- c. Sebagai Alat pendidikan. Sejalan dengan itu, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mempengaruhi, mengubah, serta membina perilaku individu supaya relevan terhadap nilai yang sudah diajarkan dan ditentukan.
 - d. Tindakan menghukum dilaksanakan dengan tujuan membangkitkan kesadaran, memperbaiki, dan mengembalikan perilaku menyimpang, agar individu dapat kembali berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.³⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat kita tangkap bahwa kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beragam faktor. Faktor-faktor ini mencakup kesadaran internal yang mendorong individu mengenali urgensi disiplin, kepatuhan pada regulasi yang telah disepakati, instrumen pendidikan yang berperan membentuk perilaku selaras dengan nilai-nilai yang ditanamkan, serta pemberian sanksi yang berfungsi mengkoreksi kesalahan dan mengarahkan kembali pada perilaku yang diharapkan.

³⁴ Alya Salsabila, Amanda Nur Affifah, and Shisy Yulia Cahyati, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01," *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 2 (2020): 323-324, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

2. Manfaat karakter Disiplin

Karakter disiplin yang diimplementasikan peserta didik dalam lingkungan sekolah memiliki peranan fundamental dalam pengembangan perilaku. Menurut Tu'u, disiplin memiliki signifikansi dengan beberapa argumentasi:

- a. Disiplin yang tumbuh dari kesadaran internal berpotensi mengantarkan peserta didik mencapai kesuksesan akademik. Sebaliknya, peserta didik dengan kecenderungan melanggar regulasi sekolah berpotensi mengalami hambatan dalam mengoptimalkan potensi dan prestasinya.
- b. Ketiadaan disiplin yang berkualitas berimplikasi pada terganggunya suasana kondusif di sekolah dan ruang kelas. Implementasi disiplin mampu menciptakan lingkungan tenang dan terstruktur, yang sangat vital bagi proses edukasi.
- c. Senantiasa orang tua menginginkan anak-anaknya terbiasa dengan disiplin, nilai kehidupan dan norma di institusi pendidikan. Melalui mekanisme tersebut, diharapkan terbentuk individu yang memiliki karakter tertib, teratur, dan disiplin.
- d. Disiplin adalah kunci fundamental kepada peserta didik untuk meraih kesuksesan akademik serta profesional di masa depan.

Kesadaran terhadap norma, regulasi, patuh, dan taat menjadi syarat mencapai keberhasilan individual.³⁵

Tu'u selanjutnya mengelaborasi fungsi karakter disiplin:

- a. Menata dinamika kehidupan kolektif dengan memfasilitasi hubungan antarindividu yang konstruktif.
- b. Mengonstruksi kepribadian melalui lingkungan disiplin yang memberikan pengaruh positif.
- c. Melakukan proses pelatihan kepribadian secara berkelanjutan.
- d. Melakukan mekanisme pemaksaan untuk mematuhi regulasi lingkungan.
- e. Memberikan sanksi disiplin yang tegas bagi pelanggar aturan.
- f. Menciptakan ekosistem kondusif yang mendukung kelancaran proses pembelajaran.³⁶

Dari beberapa manfaat dari disiplin diatas, maka dapat dipahami bahwa dengan adanya karakter disiplin yang terbentuk sejak dini khususnya dari lingkungan sekolah di dalam diri seseorang maka akan memberi dampak jangka panjang dalam kehidupan seseorang contohnya dalam pekerjaan. Ketika karakter disiplin sudah tertanam dalam diri seseorang maka akan mempermudah orang untuk selalu disiplin dan bertanggung jawab terhadap aturan yang ada.

³⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Dan Perilaku Pada Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004) 20.

³⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Dan Perilaku Pada Prestasi Siswa* 38

3. Langkah-Langkah Pembentukan karakter

Proses pembentukan karakter yang dikemukakan oleh Gawoh dan Santoso bahwa proses pembentukan karakter terjadi pada setiap orang dan ada 3 prosesnya, antara lain:

- a. Proses natural adalah proses pengembangan karakter secara alami terjadi pada masa kanak-kanak, di mana nilai-nilai dibentuk oleh berbagai faktor eksternal. Faktor eksternal ini mencakup pengaruh dari orang sekitar anak contohnya orang tua, keluarga, serta teman. Anak-anak cenderung meniru dan meneladani perilaku orang-orang yang ada disekitarnya.³⁷ Pada tahapan ini karakter disiplin ditumbuhkan pada diri siswa sejak usia dini lewat pengaruh lingkungan yang termasuk diantaranya adalah lingkungan di sekeliling dan orang tua yang dilakukan melalui pengajaran pentingnya kedisiplinan lewat aturan atau kebiasaan sehari-hari.
- b. Tahap dapat dipahami sebagai suatu konsistensi atau kesadaran yang mengalami kebingungan. Artinya seseorang telah mencapai tingkat kesadaran yang berbeda dibandingkan dengan proses awal. Pada tahap ini merupakan tahap penguat saja. Hal ini dikarenakan individu berada dalam fase penguatan, dimana mereka sudah mampu untuk memilih bentuk kepribadian yang ingin mereka

³⁷ Marwiyatul Atfal et al., "Proses Pembentukan Karakter Seseorang Berdasarkan Lingkungan Kehidupan," *jurnal pendidikan transformatif (Jupetra)* 2, no. 2 (2023): 54-55.

tanamkan dalam diri mereka.³⁸ Pada tahap ini, peserta didik mulai menyadari pentingnya disiplin dan mulai memilih sikap dan perilaku yang ingin mereka terapkan. Pada tahapan ini peran guru dan orang tua untuk memberikan penguatan positif untuk mempertahankan kebiasaan disiplin serta memberikan bimbingan agar mereka memahami konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

- c. Internal control. Pada tahapan ini, seseorang sudah bisa sadar menerima atau tidak menerima suatu hal yang bisa membentuk karakter atau kepribadian seseorang.³⁹ Pada tahap akhir peserta didik sudah memiliki kesadaran penuh tentang karakter dan mampu mengendalikan diri mereka dalam berperilaku. Pada proses ini, siswa secara aktif menanamkan serta menolak perilaku tidak disiplin serta mampu bertanggung jawab atas pilihan mereka.

4. Indikator karakter disiplin

Omar Hamalik mengungkapkan bahwa indikator disiplin dalam proses belajar bisa dilihat beragam aspek diantaranya:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib yang berlaku
- b. Ketepatan dalam kehadiran
- c. Berpartisipasi dan mengikuti proses belajar mengajar
- d. Kerapihan dalam berpenampilan

³⁸ Marwiyatul Atfal et al., "Proses Pembentukan Karakter Seseorang Berdasarkan Lingkungan Kehidupan," 54.

³⁹ Marwiyatul Atfal et al., "Proses Pembentukan Karakter Seseorang Berdasarkan Lingkungan Kehidupan," 55.

- e. Menyelesaikan tugas dan bersifat aktif dalam kegiatan sekolah
- f. Memiliki perilaku yang sesuai dengan norma yang ada
- g. Kesesuaian waktu pulang sekolah
- h. Taat pada peraturan sekolah.⁴⁰

Menurut Fatmawati yang dikutip oleh Reni Sofiah, indikator karakter disiplin memiliki empat dimensi fundamental dalam konteks pendidikan. Pertama, ketepatan waktu kehadiran yang menunjukkan kemampuan peserta didik menghormati jadwal dan komitmen akademik. Kedua, kepatuhan yang konsisten terhadap tata tertib dan regulasi sekolah, yang mencerminkan kesadaran akan norma institusional. Ketiga, kapasitas menuntaskan dan menyerahkan tidak lewat dari timeline yang sudah ditetapkan, yang mengindikasikan tanggung jawab akademik. Keempat, kemampuan menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar, yang menggambarkan kualitas komunikasi dan pemahaman norma linguistic.⁴¹ Selanjutnya, Prastika - sebagaimana dirujuk oleh Ridha Chafifah - turut mengeksplorasi indikator karakter disiplin dengan memberikan perspektif komprehensif. Meskipun kutipan lengkap tidak tersedia, elaborasi tersebut menunjukkan bahwa karakter disiplin merupakan konstruk

⁴⁰ Omar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) 92.

⁴¹ Melati, Ardianti, and Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring."

multidimensional yang membutuhkan pendekatan holistik dalam pengukuran dan penilaiannya:

- a. Tidak terlambat datang dan pulang dari sekolah
- b. Patuh terhadap aturan yang menjadi pedoman sekolah
- c. Bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas
- d. Tugas dikumpulkan tepat waktu serta menggunakan bahasa yang benar dan baik
- e. Menggunakan pakaian sesuai dengan aturan sekolah
- f. Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang sudah ditentukan.⁴²

Dari beberapa pandangan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator karakter disiplin mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) ketepatan waktu dalam datang dan pulang dari sekolah, (2) taat pada aturan yang ada, (3) tanggung jawab untuk menyerahkan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, (4) ikut dalam proses pembelajaran dengan baik, (5) mematuhi aturan berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah, (6) menggunakan kaidah bahasa yang benar, serta (7) mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan pada pembelajaran relevan dengan mata pelajaran yang sudah ditentukan.

⁴² Ridha Chafifah Kinteki, Arief Cahyo Utomo, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, "Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Dan Kerja Keras Melalui Ekstrakurikuler Drum Band," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* 8, no. 1 (2023): 34.

D. Disiplin Menurut Alkitab

Disiplin dalam Alkitab memiliki hubungan yang erat dengan ketaatan, pendidikan, dan pengajaran, dalam upaya memahami kehendak Allah. Tidak ada jalan pintas, semua harus mengikuti aturan dan prinsip yang tertulis dalam Alkitab. Dalam kitab Perjanjian Lama, kedisiplinan melalui hukum dan tata tertib sangatlah penting bagi umat Allah sesuai dengan ketetapan-Nya. Dalam kitab Ulangan 28:1-46 dijelaskan bahwa, Mengikuti perintah Tuhan akan menjadi berkat, sebaliknya jika tidak mengikuti perintah Tuhan maka akan mendatangkan kutuk. Maka dari itu, Tuhan mengajarkan umat Israel seperti yang tertulis dalam kitab ulangan 4:36 “dari langit Ia memperdengarkan suara-Nya kepadamu untuk mengajar engkau; di bumi ia memperlihatkan api-Nya yang besar kepadamu, dan perkataan-Nya kudengar dari tengah-tengah api”.⁴³ Kata “mengajari” dalam kitab ulangan 4:36 yaitu kata “*yacar*” yang berarti memberikan pengajaran dan disiplin agar umat-Nya taat. Tuhan ingi agar umat Israel menyadari tindakan disiplin yang telah dilakukan-Nya sebagaimana yang terdapat dalam kitab Ulangan 8:5 “maka haruslah engkau insaf, bahwa Tuhan, Allahmu, mendidik engkau seperti seseorang mendidik anaknya.”⁴⁴

Dari pernyataan diatas maka dapat dipahami bahwa, dalam perjanjian lama mengajarkan pentingnya disiplin dalam hidup manusia

⁴³ LAI. *ALKITAB*, (Lembaga Alkitab Indonesia: Jakarta, 2023) ulg. 4:36

⁴⁴ Arozatulo Telaumbanua, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Jurnal Fidei* 1, no. 2 (2018): 226.

sebagai anak Allah. Tuhan memberikan perintah-Nya supaya umatnya mengikutinya, dan menjadi taat atau disiplin dalam kehidupannya. Disiplin bukan hanya tentang hukuman, tetapi cara Tuhan untuk mendidik dan membawa kebaikan pada umat-Nya. Dengan disiplin, akan membantu hidup umat-Nya untuk taat dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya dan menerima berkat dari Tuhan. Dalam Alkitab perjanjian lama sudah sangat jelas bahwa disiplin itu penting.

Sebagai bukti kasih dari Tuhan dalam perjanjian baru dituangkan pada bentuk pendisiplinan Tuhan. Dalam kitab Ibrani 12:5-7 tertulis bahwa

Dan sudah lupakah kamu akan nasihat yang berbicara kepada kamu seperti kepada kamu seperti kepada anak-anak: “ Hai anakku janganlah anggap enteng didikan Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia mencambuk orang yang diakui-Nya sebagai anak.” Bersabarlah, anggaplah semua itu sebagai didikan. men,; Allah memperlakukan kamu seperti anak. Di manakah terdapat anak yang tidak dihajar oleh ayahnya?⁴⁵

Dalam hal ini teguran dan pendisiplinan dari Tuhan merupakan bentuk kasihnya kepada setiap umatnya. Kata dalam kitab Ibrani 12:5-7 yang menyatakan “Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya,” menunjukkan bahwa Tuhan mendisiplinkan umat-Nya. Tindakan disiplin ini merupakan ungkapan kasih Allah, yang bertujuan agar umat-Nya menjadi

⁴⁵ LAI. *ALKITAB*, (Lembaga Alkitab Indonesia: Jakarta, 2023) Ibr.12:5-7

taat.⁴⁶ Jadi dalam kitab perjanjian baru dengan jelas menunjukkan bahwa karakter disiplin adalah suatu hal yang sangat penting.

E. Strategi Guru PAK Membentuk Karakter Peserta didik

Pembentukan karakter dan nilai dalam kehidupan manusia merupakan aspek fundamental yang memerlukan perhatian komprehensif. Proses ini menuntut pertimbangan mendalam terhadap prinsip dan strategi yang tepat untuk pengembangan karakter secara berkelanjutan.

Pembentukan karakter bukanlah proses instan melainkan membutuhkan kolaborasi sistematis antara berbagai elemen sosial, termasuk keluarga, institusi pendidikan, dan lembaga keagamaan. Peran bimbingan Roh Kudus menjadi faktor esensial dalam mentransformasi karakter manusia sebagai entitas spiritual.⁴⁷ Beberapa strategi kunci dalam membentuk karakter peserta didik mencakup:

1. Pendidikan dan Pengajaran: Memiliki peran krusial dalam konstruksi karakter melalui pendekatan yang aplikatif, kreatif, dan inovatif. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang diselenggarakan secara efektif dan dinamis mampu menanamkan nilai-nilai fundamental, termasuk sikap disiplin dalam diri peserta didik.

⁴⁶ Ayang Emiyati, "Mendisiplin Anak Menurut Prinsip Kristen," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 149.

⁴⁷ Telaumbanua, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. 226"

2. Pendekatan Metodologis: Mencakup strategi dan metode pengajaran yang inovatif. Guru dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dengan menggunakan pendekatan yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembentukan karakter disiplin memerlukan kompetensi profesional pendidik untuk menghasilkan outcome yang optimal.
3. Keteladanan: Merupakan aspek paling kritis dalam proses pendidikan karakter. Keteladanan memainkan peran fundamental dalam menentukan keberhasilan pengajaran yang bertujuan membentuk karakter peserta didik.
4. Pengembangan Keterampilan: Merujuk pada kemampuan orang tua dengan pendidik dalam memberi arahan pada siswa dalam membentuk kepribadian yang mengacu pada teladan Kristus, melalui pendekatan keterampilan dan seni yang efektif.⁴⁸

Dalam mendisiplinkan peserta didik terdapat beberapa strategi atau langkah yang dapat dipakai guru, sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan dengan baik, tertib dan teratur, dapat membentuk sikap serta kebiasaan yang menjadi bagian dari rutinitas mereka. Misalnya, mereka

⁴⁸ Telaumbanua, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. 226-228.

akan belajar untuk selalu berpakaian rapi berpakaian rapi, menghormati guru saat masuk dan keluar kelas, tidak terlambat ke sekolah, serta mematuhi aturan sekolah.

2. Memberi contoh dan teladan yang baik

Ketika peserta didik melihat perilaku positif dari orang-orang disekitarnya, termasuk guru, hal ini dapat mendorong mereka untuk meniru tindakan baik tersebut. Dengan cara ini, mereka akan lebih termotivasi untuk menerapkan disiplin di lingkungan sekolah.

3. Penyadaran/ pembinaan.

Penyadaran dan pembinaan adalah tanggung jawab setiap guru untuk selalu memberikan penjelasan mengenai konsekuensi serta tanggungjawab setiap hal yang dilakukan peserta didik. penjelasan tersebut sebaiknya disampaikan dengan cara yang logis dan dapat diterima oleh anak. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak akan menyadari bahwa ada perintah yang harusnya dilaksanakan serta larangan yang harusnya dihindari.

4. Pengawasan dan Komunikasi

Interaksi yang terjadi pada guru serta siswa mempunyai peran penting untuk membangun keterbukaan diantara keduanya. Dengan demikian kepatuhan siswa terhadap tata tertib serta pemahaman mereka terhadap aturan-aturan yang telah disepakati dapat terjaga. Namun, untuk menangani siswa yang menyimpang, atau tidak

mematuhi peraturan, diperlukan pengawasan yang lebih intensif guna mencegah situasi yang tidak diinginkan.⁴⁹

Dari berbagai teori diatas kesimpulannya, kurikulum merdeka memberi kebebasan pada pendidik merancang proses pembelajaran yang berfokus untuk mengembangkan karakter peserta didik. Hal ini yang menjadi dasar bagi setiap guru termasuk guru pendidikan agama Kristen untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter siswa termasuk di dalamnya karakter disiplin peserta didik pada kelas XI.5 di SMAN 8 Tana Toraja. Adapun beberapa indikator disiplin yang dapat diamati, yaitu:

1. Datang serta pulang sekolah tepat waktunya
2. Taat pada aturan sekolah
3. tanggung jawab dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu
4. mengikuti proses pembelajaran dengan baik
5. mematuhi aturan berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah
6. mengikuti kaidah berbahasa yang benar
7. mempersiapkan peralatan belajar sesuai dengan mata pelajaran yang ditentukan.

⁴⁹ Inom Nasution, Hidayasha Mawaddah, and Tun Nisa, "Peran Guru Dalam Menerepkan Disiplin Belajar Siswa" 2, no. 1 (2024)141-142.